BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017)".

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data diperoleh dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, dan populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan 2017, dari populasi tersebut jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan dengan pertimbang data yang telah memenuhi kriteria berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang membayarkan dividen secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	153
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap	(14)
3	Perusahaan yang tidak membayarkan dividen secara berturut-turut selama periode 2015-2017	(94)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		45
Total sampel selama 3 tahun (3x45)		135
Sampel yang digunakan		135

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2, sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	0,08	4,55	0,8423	0,78971
Size	135	25,62	33,32	29,2318	1,73959
DPR	135	-0,01	3,52	0,5373	0,68075
PBV	135	0,004	48,09	3,5052	6,22234
Valid N (listwise)	135				

Tabel 4.2. Data Statistik Deskriptif

Berdasarakan hasil pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keputusan Pendanaan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 135 data, variabel Keputusan Pendanaan yang diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 4,55, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,8423 dan *standard deviation* sebesar 0,78971. Dapat dilihat jika nilai rata-rata (*mean)* lebih besar dari *standard deviation* yang menunjukkan bahwa sebaran nilai Keputusan Pendanaan pada penelitian ini dalam keadaan yang baik (0,8423 > 0,78971).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dirumuskan dengan *SIZE*. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 135 data, variabel Keputusan Pendanaan (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 25,62 dan nilai maksimum sebesar 33,32. Nilai rata-rata (*mean)* sebesar 29,2318 dan *standard deviation* sebesar 1,73959. Dapat dilihat jika nilai rata-rata (*mean)* lebih besar dari *standard deviation* yang menunjukkan bahwa sebaran nilai Ukuran Perusahaan pada penelitian ini dalam keadaan yang baik (29,2318 > 1,73959)

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen rumuskan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan tabel di atas, terdapat 135 data, variabel Kebijakan Dividen mempunyai nilai minimum sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 3,52. Nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,5373 dan *standard deviation* sebesar 0,68075. Dapat

dilihat jika nilai rata-rata (*mean)* lebih besar dari *standard deviation* yang menunjukkan bahwa sebaran nilai Kebijakan Dividen pada penelitian ini dalam keadaan yang baik (0,5373 > 0,68075).

4. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dirumuskan menggunakan *Price Book Value* (PVB). Berdasarkan tabel di atas, terdapat 135 data, variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,004 dan nilai maksimum sebesar 48,09. Nilai rata-rata (*mean)* sebesar 3,5052 dan *standard deviation* sebesar 6,22234. Dapat dilihat jika nilai rata-rata (*mean)* lebih kecil dari *standard deviation* yang menunjukkan bahwa sebaran nilai Nilai Perusahaan pada penelitian ini dalam keadaan yang kurang baik (3,5052 < 6,22234).

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian terdistriusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.3, sebbagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,5934
	Std. Deviation	2,96811
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diatas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05, dengan nilai sebesar 0,085. Sehingga dapat disimpulkan data residual dalam pengujian ini berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-43,596	8,276		-5,268	,000		
	DER	-,239	,789	-,030	-,303	,763	,568	1,759
	Size	1,586	,283	,444	5,611	,000	,910	1,099
	DPR	1,210	1,362	,132	,888	,376	,257	3,893
	DER*DPR	,521	1,299	,065	,401	,689	,220	4,553
	Size*DPR	,003	,025	,011	,136	,892	,931	1,074

a. Dependent Variable : PBV

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diatas menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi mulltikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan uji yang dilakuka untuk milihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahaan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. *Durbin Watson* (D-W) digunakan sebagai alat ukur, dan hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,131(a)	,017	-,029	5,26735332	1,986

Tabel 4.5. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diatas menghasilkan nilai DW yang lebih besar dari nilai du (1,986 > 1,7962) dan lebih kecil dari nilai (4-du) sebesar (4 – 1,7962 = 2,204) atau (1,7962 < 1,986 < 2,204). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastistas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*, uji yang digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.6, sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,447	8,755		-,279	,780
	DER	,454	,649	,080	,699	,486
	Size	,148	,302	,058	,490	,625
	DPR	5,680	10,365	,868	,548	,585
	DER*DPR	,069	1,089	,012	,064	,949
	Size*DPR	-,173	,353	-,792	-,489	,626

a. Dependent Variable : abs_res

Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan probabilitas dignifikannya diatas 5% sehingga tidak ada satu variabel independen yang yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual*. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung tidak ada heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.00 *for Windows*.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-26,295	10,248	0,11
	DER	-,048	,757	,949
	Size	,987	,353	,006
	DPR	-30,226	12,132	,014
	DER*DPR	-,022	1,273	,987
	Size*DPR	1,078	,413	,010

a. Dependent Variable : PBV

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

PBV = -26,295 – 0,048 DER + 0,987 *Size* – 0,022 DER*DPR + 1,087 *SizeDPR**

Hasil regresi linier diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Nilai konstanta -26,295 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan moderasi bernilai 0, maka besarnya nilai *Price Book Value* (PBV) sebesar -26,295.
2. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai koefisien sebesar –0,048 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,048 satuan dengan asumsi variabel independen dan moderasi lainnya berada dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel *Size* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,987 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *Size* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,987 satuan dengan asumsi variabel independen dan moderasi lainnya berada dalam kondisi konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) (DER*DPR) sebesar –0,022 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel DER*DPR naik 1 satuan maka variabel Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar –0,022 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi bernilai konstan.

5. Nilai koefisien regresi dari variabel *Size* dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) (*Size**DPR) sebesar 1,087 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel DER*DPR naik 1 satuan maka variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikkan sebesar 1,087 dengan asumsi semua variabel independen dan moderasi bernilai konstan.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang ditunjukkan menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi pada model 1 disajikan sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555(a)	,308	,282	5,27411

a Predictors: (Constant), Size*DPR, DER, Size, DER*DPR, DPR

Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) sebesar 0,282 atau sebesar 28,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sebesar 28,2%, dan sisanya sebesar 71,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Berdasarkan uji t untuk variabel Keputusan Pendanaan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,048, menunjukkan adanya pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,949 > 0,05; sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_1 yang menyatakan "Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan" **tidak didukung**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Berdasarkan uji t untuk variabel *Size* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,987 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05; sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_2 yang menyatakan "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" **didukung**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung variabel interaksi antara Keputusan Pendanaan dengan Kebijakan Dividen (DER*DPR) adalah –0,022 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Keputusan

Pendanaan dengan Kebijakan Dividen (DER*DPR) menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi (0,987 > 0,05). Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil analisis negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa "Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan" **tidak didukung.**

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung variabel interaksi antara *Size* dengan Kebijakan Dividen (*Size**DPR) adalah 1,087 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara *Size* dengan Kebijakan Dividen (*Size**DPR) lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi (0,010 < 0,05). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel interaksi antara *Size* dengan Kebijakan Dividen (*Size**DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, sehingga H_4 yang menyatakan bahwa "Kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan" **didukung.**

4.5.1. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
I	Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-0,048	0,949	Tidak Didukung
II	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,987	0,006	Didukung
III	Kebijakan dividen memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan	-0,022	0,987	Tidak Didukung
IV	Kebijakan dividen memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	1,087	0,010	Didukung

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel Keputusan pendanaan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,048 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,949 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berarti perusahaan yang memilih untuk menggunakan hutang lebih besar daripada modal yang dimiliki perusahaan atau perusahaan dengan jumlah hutang yang besar sebagai keputusan pendanaan maka nilai perusahaannya akan menurun, dan sebaliknya apabila perusahaan memilih untuk menggunakan hutang yang sedikit dan memanfaatkan modal sendiri maka nilai perusahaan akan meningkat.

Investor menilai perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi maka akan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, risiko kebangkrutan yang besar dan akan memberikan sinyal negatif bagi para pemegang saham. Investor akan berfikir ulang untuk menginvestasikan dananya, kemudian dapat menurunkan harga saham dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga akan mengurangi manfaat dari hutang tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyono, Raharjo, dan Arifanti (2015) yang menyatakan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan didukung dengan penelitian Umi Kalsum, Fatma Lubis, dan Sari Lubis (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,987 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wijaya (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana, selain itu semakin besar perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan jaminan untuk mengajukan pinjaman, selain itu perusahaan memiliki akses yang semakin mudah dalam pasar modal sehingga memiliki fleksibilitas yang besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat, dan perusahaan juga mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi. Hal-hal ini kemudian akan mengindikasikan suatu kenaikan nilai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk berinventasi.

Dalam *Signalling Theory* dijelaskan besarnya ukuran perusahaan merupakan signal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahan maka akan lebih banyak menarik perhatian investor, perusahaan dinilai lebih stabil. Kestabilan ini yang kemudian menarik investor untuk menanamkan sahamnnya, sehingga semakin tinggi peminatnya maka harga saham perusahaan semakin naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyono, Raharjo, dan Arifanti (2015) serta penelitian Umi Kalsum, Fatma Lubis, dan Sari Lubis (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi

Hasil statistik peroleh nilai t hitung variabel interaksi antara Keputusan Pendanaan dengan Kebijakan Dividen (DER*DPR) adalah sebesar –0,022 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Keputusan Pendanaan dengan Kebijakan Dividen (DER*DPR) sebesar 0,987 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,987>0,05).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan dividen tidak mampu memoderasi atau mempengaruhi keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi pembagian dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, tidak akan berpengaruh terhadap hubungan keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan jumlah hutang yang besar maka harus membayarkan bunga yang besar pula, hal ini kemudian akan membuat perusahaan untuk mengurangi laba ditahan atau jumlah dividen yang dibagikan, sehigga akan mengurangi minat investor dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nugroho (2018) yang hasil pengujiannya menyatakan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi

Hasil statistik peroleh nilai t hitung variabel interaksi antara *Size* dengan Kebijakan Dividen (*Size**DPR) adalah sebesar 1,087 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara *Size* dengan Kebijakan Dividen (*Size**DPR) sebesar 0,010 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,010<0,05).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi pembagian dividen kepada pemegang saham maka akan mempengaruhi hubungan ukuruan perusahaan dengan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan memperoleh modal usaha, sehingga laba perusahaan akan semakin besar dan jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan berkaitan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang besar dinilai mampu untuk membayarkan dividen lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dinilai lebih mudah memasuki pasar modal sehingga bisa meminimalisasikan penggunaan dana internal, dan dividen yang dibayarkan dapat lebih tinggi. Perusahaan dengan ukuran kecil akan menggunakan laba perusahaan untuk kegiatan operasional dibandingkan untuk pembagian dividen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Umi Kalsum, Fatma Lubis, dan Sari Lubis (2017) yang menyatakan kebijakan dividen mampu mempengaruhi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Karena secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.